

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Interaksi sosial dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara. Pola interaksi yang ada dalam kegiatan kajian fiqih yaitu interaksi ustadz dan jamaah dalam bentuk pertukaran atau kerjasama.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk-bentuk interaksi dalam kajian fiqih. Bukti kerja sama dalam kajian fiqih dapat dilihat dari hubungan antara ustadz dengan para jamaah, dan jamaah dengan jamaah. Selain kerja sama proses akomodasi atau usaha untuk mengurangi perbedaan antara ustadz dan para jamaah juga terlihat. Bentuk yang paling terlihat menonjol ialah terciptanya toleransi yang kuat dan saling menghargai atas perbedaan pendapat dan pandangan antara ustadz dan para jamaah.

Interaksi antar ustadz dengan para jamaah tidak hanya terjadi di dalam pembelajaran saja, namun juga terjadi di luar pembelajaran. Interaksi ustadz dan jamaah di luar pembelajaran jelas berbeda dengan pada saat di dalam kajian. Diluar kajian ustadz dan para jamaah kembali pada fungsinya masing-masing, dimana seorang jamaah tidak selalu tunduk dan patuh terhadap apa yang dikatakan ustadz.

Didalam kajian fiqih ini tidak hanya terdapat interaksi antara ustadz dan jamaah, namun juga terdapat interaksi antara jamaah dengan jamaah ,

berupa interaksi dalam bentuk kerjasama dan akomodasi. Dimana dalam kajian fiqih ini terdapat dua golongan jamaah, yaitu jamaah dari golongan orang tua dan jamaah dari golongan anak muda. Kajian fiqih rutin terdapat interaksi antara jamaah dengan jamaah agar kerukunan dan keharmonisan dapat terjaga. Dimana para jamaah selalu mengedepankan sikap sopan santun dan saling menghargai satu sama lain.

Bentuk-bentuk Interaksi Ustadz dan Jamaah dalam Kajian Fiqih Rutin berdasarkan teori Interaksi Sosial George Simmel yaitu Interaksi superordinasi ustadz dengan jamaah (terjadi ketika ustadz menguasai penuh tempat kajian, jamaah hanya mendengarkan dan menerimanya saja), Interaksi superordinasi jamaah tua dengan jamaah muda (jamaah tua menguasai jamaah muda), Interaksi subordinasi jamaah terhadap ustadz (jamaah tidak selamanya dikuasai, namun pada waktu tertentu jamaah memiliki kesempatan untuk menguasai terlihat pada saat sesi tanya jawab dan diskusi), dan pertukaran.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan diatas, maka berikut ini beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi:

1. Bagi Kajian Fiqih

Diharapkan ustadz dan jamaah dapat selalu mengedepankan kerukunan dan keharmonisan. Agar selalu tercipta toleransi yang kuat dan saling menghargai atas perbedaan pendapat dan pandangan

antara ustadz dan para jamaah. Terutama ustadz sebagai seorang pemimpin di dalam kajian fiqih diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan contoh untuk para jamaahnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menggali informasi penelitian tersebut dengan lebih lanjut serta menemukan hasil penelitian yang baru sebagai tambahan mengenai pola interaksi ustadz dan jamaah dalam kajian fiqih.